



Manajemen Nota Barang Hilang Yang Dibebankan Kepada Karyawan Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B

Diana Amarani¹

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
dianaamarani50@gmail.com

Silvi Sondari Gadzali²

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
silvysondari@unsub.ac.id

Luki Natika³

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
lukinatika@unsub.ac.id

Abstrak

Tujuan dari manajemen nota barang hilang yaitu untuk meminimalisir adanya barang hilang yang ada di bright store yang berpengaruh juga terhadap persediaan barang karena ketersediaan barang bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B, dan dengan adanya manajemen nota barang hilang tersebut pekerja toko akan merasa nyaman saat bekerja karena tidak ada beban bagi mereka untuk membayar barang hilang setiap bulannya Bright Store merupakan gerai yang dinaungi oleh PT. Pertamina Retail yang memberikan pelayanan langsung kepada konsumen berupa penawaran produk dan penyedia produk yang menjadi kebutuhan konsumen. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana manajemen Nota barang Hilang pada Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu melalui observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Nota Brang Hilang pada Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B melalui Stock Opname setiap bulannya dan dilakukan Stock Opname perhari untuk item atau barang rawan hilang,selalu melakukan briefing terhadap pekerja agar memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap hilangnya barang. Berdasarkan penelitian yang sudah penulis sampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengetahui bagaimana SOP Nota barang hilang pada Bright Store Rest Area Cikapali KM 101- B ternyata belum mengoptimalkan Manajemen sumber daya manusia nya sendiri karna kurangnya pekerja di setiap store yang memiliki sales tinggi tidak ada support pekerja tambahan dari pihak pusat HO (*Head office*)

Kata Kunci: Manajemen, Nota Barang Hilang, Karyawan



Abstract

The aim of lost goods note management is to minimize the presence of lost goods in the bright store which also affects the inventory of goods because the availability of goods can meet consumer needs. Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B, and with the management of missing goods notes, shop workers will feel comfortable when working because there is no burden for them to pay for lost goods every month. Bright Store is an outlet managed by PT. Pertamina Retail provides direct services to consumers in the form of product offerings and product providers that meet consumer needs. The aim of this research is to describe how Lost Goods Notes are managed at the Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B. This research is descriptive in nature which was carried out using data analysis techniques. The data collection technique used by the author is through observation. The results of this research show that the implementation of Missing Goods Notes at the Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B through Stock Taking every month and carrying out Stock Taking every day for items or goods prone to loss, always briefing workers so that they have a great sense of responsibility towards loss of goods. Based on the research that the author has presented, it can be concluded that by knowing how the SOP for Missing Goods Notes at the Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B apparently has not optimized its own human resource management because there is a lack of workers in each store that has high sales and there is no worker support. additional assistance from the central HO (Head office)

Keywords: Management, Lost Goods Note, Employment

Pendahuluan

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul, mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Perusahaan yang terdapat di Indonesia meliputi perusahaan milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, dapat mempertajam persaingan-persaingan di antara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada.

Semakin banyaknya perusahaan yang berkembang maka kegiatan dan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan semakin multipleks, hal ini menjadikan pihak pimpinan semakin sulit untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir dengan terjun langsung kelapangan untuk mengawasi seluruh aktivitas perusahaan. Maka dari itu, perlunya peran manajer-manajer yang profesional yang membantu proses manajemen perusahaan sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi seperti pada bidang produksi, keuangan, pemasaran dan lain-lain. Selain itu, perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang dapat menciptakan suasana kerja yang sehat karena dengan harapan setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya.



Dalam dunia retail Bright Store termasuk perusahaan yang banyak menerima karyawan baru, seolah prestasi yang bagus bagi perusahaan dengan menerima karyawan baru, sehingga sedikitnya bisa mengurangi angka pengurangan. Namun di samping itu pada akhir bulan setelah gaji tidak sedikit informasi yang masuk tentang karyawan resign atau berhenti kerja, dan angka resign yang paling menggelembung adalah pada momen THR atau lebaran dan bonus atau tahun baru. Pemotongan minesan barang ini disebut NBH. Jika terjadi selisih mines, baik disebabkan di curi atau semacamnya, perusahaan tidak mau tahu siapa, dan dengan cara apa barang itu bisa hilang, maka selisih ini pada akhirnya menjadi beban NBH setelah adanya Batas Toleransi Kehilangan yang diberikan perusahaan kepada toko.

Pengertian NBH atau nota barang hilang adalah akumulasi beban barang hilang di toko yang diketahui saat menghitung stok fisik barang dan membandingkannya dengan jumlah stok barang yang tercatat dalam sistem komputer. kumulasi barang hilang di toko yang diketahui setelah pelaksanaan *stock opname*. Nota ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan selisih barang ketika *stock opname*, tetapi juga bermakna jumlah barang yang harus diganti oleh karyawan.

Setiap bisnis ritel menerapkan kebijakan berbeda-beda terkait cara penggantian barang hilang tersebut. Ada yang menerapkan sistem pemotongan gaji langsung dan ada juga yang menghitungnya sebagai utang yang akan dibayarkan dari gaji terakhir karyawan di perusahaan tersebut. Kebijakan tersebut mungkin dianggap sebagai cara efektif agar bisnis tidak mengalami kerugian. Akan tetapi, sistem tersebut tentu

Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen Nota Barang Hilang pada Bright Store Rest Area Cikapali KM 101 B. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui bagaimana manajemen Nota Barang Hilang pada Bright Store Rest Area Cikapali KM 101 B. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yakni sebuah desain yang memberi kemudahan bagi peneliti untuk merekam, memantau, dan mengikuti proses suatu peristiwa atau kegiatan sebuah organisasi sebagaimana adanya dalam suatu kurung waktu tertentu dan selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab masalah penelitian.

Digunakannya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimaksudkan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek, suatu set kondisi pada masa sekarang serta hubungan antar fenomena yang di selidiki. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomenal sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan-informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang ditentukan. Agar mengetahui mengenai manajemen Nota barang Hilang pada Bright Store Rest Area Cikapali KM 101-B

Hasil dan Pembahasan



PT anak perusahaan PT. Pertamina (Persero) yang bergerak dibidang usaha retail Pertamina, yang dibentuk untuk menghadapi perusahaan pasar retail khususnya SPBU ditanah air menuju pasar bebas. Sebelumnya PT. Pertamina Retail bernama PT. Pertajaya Lubrindo dengan bidang usaha pelumas, berdiri sejak 17 Juni 1997. Pada Tanggal 1 September 2005. PT. Pertajaya Lubrindo berganti nama menjadi PT. Pertamina Retail. Perubahan ini bertujuan untuk menghadapi perubahan pasar retail khususnya stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di Indonesia menuju pasar bebas dunia. Tanggal 1 Februari 2006 PT. Pertamina Retail mengelola dan mengoperasikan SPBU terhitung mulai dari bulan Maret 2006 saham PT. Pertamina retail dimiliki oleh PT. Pertamina (Persero) sebesar 99.97% dan PT. Pertamina Trans Kontinental sebesar 0.03%.

Ditahun 2017, inisiasi-inisiasi bisnis baru, penguksuhan kemitraankemitraan baru dan hasil sinergi penjualan antar-antar unit bisnis dengan pelanggan PT. Pertamina Retail telah membantu memberikan keuntungan yang berkesinambungan dan terus bertumbuh. Dimasa mendatang, PT. Pertamina Retail akan mengoptimalkan dan terus mengembangkan aset dan infrastruktur yang dimiliki demi mempertahankan keunggulan kompetitif untuk menjadi perusahaan yang memberikan kontribusi lebih bagi perusahaan induk dan negara, dan tetap terus berpegang kepada komitmennya sebagai perusahaan yang menjunjung profesionalisme, akuntabilitas dan berpegangorientasi pada kenyamanan dan kepuasan pelanggan.

Usaha PT. Pertamina Retail terbagi menjadi dua yaitu usaha BBM dan usaha non BBM. Usaha BBM antara lain Premium, Pertamax, Pertamax Plus, Pertamax Dex, Bio Solar, Pertamax Racing, V-gas, dan CNG. Sedangkan usaha non BBM sekarang dalam pengembangan berupa mini market, kafe, bright speed. Bisnis non BBM ini sebagai pelengkap usaha BBM dan demi menawarkan berbagai layanan secara terintegrasi sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan masyarakat di sekitar SPBU.

Usaha-usaha ini yang tergabung dalam sebuah brand yang dinamakan "BRIGHT". Bright hadir sebagai pelengkap fasilitas pelayanan di jaringan SPBU Pertamina untuk lebih meningkatkan service level pada konsumen SPBU Pertamina, serta area public yang memberikan pilihan tempat yang nyaman bagi pengunjungnya, Bright bergerak dibidang penjualan Non BBM antara lain di convenience store, cafe, car wash, dan oli mart. Dalam perkembangannya hingga tahun 2020 lalu, PT. Pertamina melalui PT. Pertamina Retail telah mengoperasikan sejumlah 7.026 SPBU yang tersebar diseluruh Indonesia. Selain itu, Pertamina juga berhasil meralisasikan 161 titik penyaluran BBM satu harga terutama diluar Jawa. Sedangkan produk Pertamina Retail non BBM, Bright hingga kini telah ada sebanyak 190 gerai.

laporan Stok On hand adalah laporan barang yang tersedia di gudang dengan mengetahui jumlah barang yang tersedia, keputusan pembelian akan lebih mudah diambil dan staf penjualan juga akan tahu barang apa saja yang tersedia untuk dijual. Sedangkan yang dimaksud dengan Stok On Hand itu sendiri adalah nilai stok yang tetap terdaftar dalam sistem dan dianggap sebagai nilai persediaan. Dengan demikian meskipun jumlah On Hand mungkin masih ada, bisa jadi fisik barangnya telah digunakan (teralokasi) dalam transaksi lain yang belum dijadikan invoice.

Stock opname adalah proses penghitungan dan pemeriksaan fisik dari semua barang atau produk yang tersedia di toko-toko tersebut pada suatu titik waktu tertentu. Tujuan dari stock opname ini adalah untuk memastikan bahwa catatan stok yang ada



dalam sistem mereka akurat dan sesuai dengan jumlah fisik yang sebenarnya ada di dalam toko. Hal ini sangat penting untuk menjaga ketepatan persediaan, menghindari kecurangan, mengoptimalkan pengelolaan persediaan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah penulis sampaikan dapat disimpulkan bahwa Manajemen bisnis ritel memang cukup menantang. Tidak heran jika selisih stok sering terjadi. Jumlah stok barang secara fisik mungkin lebih besar atau lebih kecil daripada data stok barang yang tercatat di sistem komputer. Sering kali, stok fisik memang lebih kecil alias terjadi kehilangan barang. Untuk menanggulangi hal ini, banyak bisnis ritel yang menerapkan penggunaan nota barang hilang. Catatan barang hilang adalah akumulasi barang hilang di toko yang diketahui setelah pelaksanaan *stock opname*. Nota ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan selisih barang ketika *stock opname*, tetapi juga bermakna jumlah barang yang harus diganti oleh karyawan. Setiap bisnis ritel menerapkan kebijakan yang berbeda-beda terkait cara penggantian barang hilang tersebut. Ada yang menerapkan sistem pemotongan gaji langsung dan ada juga yang menghitungnya sebagai utang yang akan membebani gaji terakhir karyawan di perusahaan tersebut. Kebijakan tersebut mungkin dianggap sebagai cara efektif agar bisnis tidak mengalami kerugian. Akan tetapi, sistem tersebut tentu dianggap merugikan oleh karyawan. Sebetulnya, bisnis bisa terhindar dari kerugian dan tidak perlu menerapkan kebijakan yang memberatkan karyawan jika *inventory*-nya dikelola dengan baik.

Referensi

- Handyaningrat, S. (2002). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Jusup, A. H. (2020). *Dasar-dasar akuntansi*.
- Kartono, K. (1994). *Psikologi sosial untuk manajemen perusahaan, dan industri*. RajaGrafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2011). *Filsafat administrasi*.
- Terry, G. R. (1971). *Principles of management*.
- Jessica Wijaya, (2023) *Jenis-jenis Laporan Stock Barang*
- Anissa Herawati S.Ak (2021) *pentingnya-laporan-stok-barang-bagi-bisnis-dancara-menyusunnya*